



## Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa

Muhammad Miqdad Arromy<sup>1✉</sup>, Nurobiyanto<sup>2</sup>, Adang Hambali<sup>3</sup>, Hasan Basri<sup>4</sup>, Moh Ali<sup>5</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>, Institut Agama Islam Banten, Indonesia<sup>5</sup>

e-mail : [miqdadarromy@gmail.com](mailto:miqdadarromy@gmail.com)<sup>1</sup>, [rdnurobiyanto@gmail.com](mailto:rdnurobiyanto@gmail.com)<sup>2</sup>, [adanghambali84@gmail.com](mailto:adanghambali84@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hasanbasri@uinsgd.ac.id](mailto:hasanbasri@uinsgd.ac.id)<sup>4</sup>, [moha67386@gmail.com](mailto:moha67386@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah, terutama di madrasah, dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman agama siswa terkhusus pemahaman teologi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Wawancara dengan siswa, guru Al-Qur'an dan Hadis, kepala sekolah dan kepala divisi dirosah pesantren serta observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Hal tersebut didukung dengan temuan-temuan seperti: (1) Kurikulum yang terstruktur dan relevan memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. (2) Metode pengajaran yang beragam dan interaktif membuat proses belajar lebih menarik dan efektif serta membantu siswa mengatasi tantangan seperti rasa ngantuk dan malas. (3) Evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif memastikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi selalu dipantau dan ditingkatkan. (4) Integrasi dengan program kepesantrenan memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman teologi Islam siswa melalui pembelajaran yang holistik.

**Kata Kunci:** Al-Quran Hadis, Pembelajaran, Teologi Islam

### Abstract

*Learning Al-Qur'an Hadith in schools, especially in madrasas, can be a means of building students' understanding of religion, especially understanding of Islamic theology. This research aims to identify the role of learning Al-Qur'an Hadith in strengthening students' understanding of Islamic theology. This research was conducted qualitatively using a case study approach. The researchers used interviews with students, Al-Qur'an and Hadith teachers, school principals, and division heads of dirosah as well as direct observation to collect data. The research results show that learning the Qur'an Hadith has a significant role in strengthening students' understanding of Islamic theology. This is supported by findings such as: (1) A structured and relevant curriculum ensures that the material taught is in accordance with student needs and development. (2) Diverse and interactive teaching methods make the learning process more interesting and effective and help students overcome challenges such as feeling sleepy and lazy. (3) Continuous and comprehensive evaluation ensures that students' understanding of the material is always monitored and improved. (4) Integration with Islamic boarding school programs provides a strong foundation for students' understanding of Islamic theology through holistic learning.*

**Keywords:** Al-Quran Hadith, Islamic Theology, Learning

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah sosial yang semakin memprihatinkan di Indonesia adalah kenakalan remaja. Berbagai jenis perilaku negatif seperti, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya terjadi pada remaja saat ini. Meningkatnya tingkat kenakalan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain itu, sistem pendidikan saat ini juga belum optimal dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual yang efektif, yang juga berkontribusi pada perilaku remaja (Zulkhairi dkk., 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 menemukan bahwa total kasus tawuran di Indonesia meningkat sebesar 1,1% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, data KPAI menunjukkan bahwa lebih banyak kasus bullying dilaporkan pada tahun 2020. Fenomena ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja, baik tawuran maupun pelecehan, masih merupakan masalah besar yang perlu ditangani. Degradasi moral ini membahayakan pendidikan secara keseluruhan dan mengancam perkembangan psikologis dan sosial remaja (Juliani & Bastian, 2021).

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang menjadi perhatian besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya memengaruhi remaja secara pribadi, tetapi juga keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Tekanan dari teman sebaya, gangguan dalam keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, pemahaman agama dan pengaruh media dan teknologi adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kenakalan remaja. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan banyak pihak, seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga terkait (Bobyanti, 2023).

Pemahaman yang komprehensif mengenai agama Islam adalah komponen yang dapat membantu mengatasi kenakalan remaja. Landasan moral dan etika yang kuat dapat diberikan melalui pemahaman yang baik tentang ajaran Islam sehingga membantu mereka membedakan antara yang benar dan salah, dan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, ketaatan kepada orang tua, dan kewajiban untuk menghindari perilaku merusak, dapat menjadi pedoman yang baik untuk membentuk karakter mereka (Siregar dkk., 2023).

Keyakinan dan perilaku seorang Muslim sangat bergantung pada pemahaman ajaran agama Islam dan teologi Islam. Berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh ajaran agama Islam, mulai dari ibadah, akhlak, hingga hukum syariah yang harus dipatuhi oleh orang Islam. Namun, teologi Islam berpusat pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar-dasar keyakinan, seperti pemahaman tentang kenabian, wahyu, Allah, dan hari akhir. Seorang Muslim dapat mempertahankan keyakinan yang teguh dan terhindar dari keraguan atau penyimpangan agama dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang teologi Islam. Seorang Muslim dapat memperkuat iman dan ketakwaan mereka dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan teologi Islam. Mereka tidak hanya menjalankan perintah dan larangan agama secara ritual, tetapi juga memahami alasan di balik perintah dan larangan tersebut (Nata, 2011).

Teologi Islam yang merupakan studi tentang doktrin-doktrin dasar dan keyakinan Islam perlu dibingkai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an memberikan pedoman lengkap dan komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk keyakinan teologis. Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan akan menyebabkan teologi Islam dibangun di atas fondasi yang kuat dan otentik, sehingga menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Selain itu, landasan Al-Qur'an dan Hadis memberikan legitimasi dan otoritas kepada teologi Islam agar dapat diterima dan dapat diikuti umat Islam secara luas (Komaria dkk., 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di sekolah, terutama di madrasah, dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman agama siswa terkhusus teologi Islam. Sebagai institusi pendidikan Islam, madrasah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang mendalam dan holistik tentang ajaran agama Islam. Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menghafal, tetapi mereka juga diajarkan untuk

memahami makna dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajarkan untuk menjadi pedoman dalam kehidupan mereka sendiri (Jafri, 2021).

Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam di Indonesia yang semakin kuat oleh berbagai peraturan dan undang-undang yang melandasinya (Huda, 2020). Salah satu tonggak penting adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan pemenuhan pendidikan agama bagi siswa. Pendidikan agama diterapkan di semua jenjang pendidikan, baik formal maupun non-formal, berkat undang-undang ini sebagai dasar hukum yang kuat (Soebahar, 2013). Dengan memperkuat posisinya di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah masa pergulatan yang sangat panjang, pendidikan Islam telah menunjukkan hasil yang signifikan serta telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu pendidikan fisik, intelektual, dan akhlak (Salim, 2012).

Penelitian ini didukung oleh 2 penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Ghulam Murtadlo dkk, (2023) dengan judul penelitian “Integrasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Konteks Sains Dan Ilmu Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membuat integrasi yang tepat antara ilmu pengetahuan umum dan agama akan membantu menciptakan pendidikan yang lebih luas dan bermanfaat bagi pembelajaran dan lingkungan sosial. Penelitian kedua dilakukan oleh Nadia Dwi Utami dkk, (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Teologi Siswa MA Al-Amin”. Hasil penelitian pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman teologi siswa MA Al-Amin Bandar Masilam menunjukkan adanya korelasi yang signifikan berdasarkan hasil uji statistik. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan korelasi product moment dengan responden siswa yang menghasilkan nilai positif sebesar 0,696, yang menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman teologi Islam siswa.

Penelitian pertama berfokus pada bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat meningkatkan pemahaman teologi siswa di MA Al-Amin. Penelitian kedua berfokus pada bagaimana integrasi ilmu pengetahuan umum (sains) dan ilmu sosial dapat menghasilkan pendidikan yang lebih holistik. Kedua penelitian ini berfokus pada pembelajaran agama Islam, meskipun dari perspektif yang berbeda dimana pada penelitian pertama lebih mengkerucut ke pembelajaran PAI dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis. Selain itu, Keduanya menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Studi pertama menekankan hubungan ilmu agama dengan sains dan ilmu sosial, sementara studi kedua melihat bagaimana pembelajaran agama memengaruhi pemahaman teologi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian yang utama, yaitu bagaimana peran strategis pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam memperkuat pemahaman teologi Islam di kalangan siswa? Masalah ini mencakup upaya untuk mengeksplorasi sejauh mana integrasi dan pendekatan dalam pengajaran kedua sumber utama ajaran Islam tersebut dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman teologi siswa. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran Al Qur'an Hadis dan pemahaman teologi Islam siswa di Lembaga pendidikan Islam terkhusus di MA P3 Sumur Bandung. Selain itu, penelitian ini berjudul “Peran Pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa ”. Lebih lanjut peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk Lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran agama Islam serta menyediakan informasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

## METODE

Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Studi kasus adalah jenis penelitian di mana sesuatu fenomena dipelajari selama waktu dan kegiatan tertentu (misalnya, program, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan digunakan berbagai teknik pengumpulan data selama periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam meningkatkan pemahaman teologi Islam siswa di MA P3 Sumur Bandung (Creswell & Creswell, 2018).

Peneliti mengambil lokus penelitian lembaga pendidikan Islam swasta yaitu MA P3 Sumur Bandung yang terletak di Jalan Raya Cililin Utara No.52 Kp.Cinta Karya RT.002 RW.008 Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini bernaung di dalam sebuah pesantren yang bernama Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung yang telah berdiri lebih dari 50 tahun. Keberagaman latar belakang siswa di madrasah ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang kaya dan representatif. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini melibatkan kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, observasi ini dilakukan secara sistematis dan berulang kali. Analisis tematik kemudian digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema-tema) yang muncul dalam data. Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MA P3 Sumur Bandung, beberapa poin penting terkait kebijakan, visi misi, pelaksanaan, tantangan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa kurikulum Al Qur'an Hadis sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Namun, hingga saat ini belum ada diskusi mendalam dengan guru mata pelajaran terkait dampak kurikulum tersebut terhadap pemahaman teologi Islam siswa. Kepala Madrasah juga menyatakan bahwa selama dua tahun masa jabatannya, belum ada pembahasan spesifik mengenai pengintegrasian teologi Islam dalam kurikulum secara signifikan.
2. Visi MA P3 Sumur Bandung telah mencakup komponen "takwa" dalam visinya "HEBAT" (Harmoni, Empati, Berprestasi, Aktif, dan Takwa). Komponen takwa ini berkaitan erat dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, di mana diharapkan siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Menurut Kepala Madrasah, pendidikan agama yang baik dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan dan membantu mereka berbaur dengan masyarakat secara positif.
3. Pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melibatkan kegiatan seperti menulis, membaca bersama, menerjemahkan, dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru-guru berusaha menjelaskan makna dari setiap ayat secara mendalam. Adapun kurikulum, sepenuhnya mengikuti pedoman dari Kemenag.
4. Madrasah ini terintegrasi dengan pesantren yang memiliki program DIROSAH untuk memperdalam pemahaman agama. Program ini memiliki dua jurusan khusus yang perlu dipilih oleh setiap siswa yaitu: kitab dan tahfidz. Jurusan kitab mendalami pemahaman fikih, tauhid, dan membaca kitab-kitab agama.

Kepala Madrasah juga merencanakan untuk membuat ujian bulanan tentang praktik ibadah fardiyah untuk memastikan pemahaman siswa.

5. Saat ini, belum ada evaluasi formal yang terstandar terhadap kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Kepala Madrasah mengakui perlunya formulasi standar atau indikator yang jelas untuk mengukur capaian pembelajaran Al Quran Hadis dalam memperkuat pemahaman Teologi Islam siswa. Kepala Madrasah berencana untuk membuat evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa dan membuat indikator dampak pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap pemahaman teologi Islam siswa.
6. Kompetensi guru selalu diawasi melalui supervisi yang membantu menilai metode pengajaran dan persiapan guru. Selanjutnya, Kepala Madrasah akan melaksanakan pertemuan rutin guru untuk membahas perkembangan siswa dan program pengembangan profesional. Saat ini, guru-guru Al Quran Hadis belum tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), tetapi akan diupayakan untuk bergabung di masa mendatang.
7. Kepala Madrasah menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini merujuk pada Hadis yang menyatakan bahwa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis akan menjaga umat Islam dari kesesatan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ini diharapkan tidak hanya fokus pada bacaan tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap isi dan makna. Kepala Madrasah berencana untuk mengimplementasikan program membaca tafsir dan terjemah Al-Qur'an agar siswa dapat memahami pesan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berikutnya, hasil wawancara dengan Guru Al Quran Hadis MA P3 Sumur Bandung dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru tersebut telah mengajar Al-Qur'an Hadis (Qurdis) selama 3 tahun di MA P3 Sumur Bandung. Pengalaman ini memberikannya wawasan yang mendalam mengenai metode pengajaran yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi kepada siswa.
2. Dalam pembelajaran, Guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memastikan siswa memahami materi qurdis, di antaranya: metode ceramah sangat sering digunakan, quiz dan permainan yang digunakan dengan frekuensi sedang, lalu diskusi yang juga digunakan dengan frekuensi sedang, kemudian presentasi dan pembelajaran berbasis proyek dengan frekuensi jarang digunakan. Selain itu, Guru juga terkadang menyisipkan permainan ketika pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Guru banyak bertanya langsung kepada siswa selama pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Jika siswa tidak memahami materi, Guru akan menjelaskannya kembali hingga siswa mengerti. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat karakter dan aktifitas keseharian siswa sebagai penerapan nilai-nilai yang dipelajari.
4. Pembelajaran Qurdis berperan penting dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Materi Qurdis mengacu pada rukun iman ketiga, yaitu iman kepada kitab-kitab, yang menjadi landasan penting bagi teologi siswa. Guru meyakini bahwa siswa bisa terbawa oleh teologi yang lain bila tanpa didasari dengan pemahamannya terhadap Al Qur'an dan Hadis.
5. Guru Al Qur'an Hadis berharap siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mempraktikkannya dan memiliki akidah yang kuat. Dia menyarankan agar siswa banyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis secara mendalam serta mengkorelasikan antara keduanya. Selain itu, dia merekomendasikan penambahan waktu untuk pembelajaran dan kegiatan praktek seperti pengabdian masyarakat.

Wawancara yang ketiga dengan Kepala Divisi Program Dirosah menjelaskan berbagai aspek dari program kepesantrenan yang membantu kegiatan pembelajaran para siswa. Hasil wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Program Dirosah dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dalam tiga bidang utama: kitab, tahfidz, dan Bahasa Arab. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih jurusan kitab atau tahfidz sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Jurusan kitab fokus pada pemahaman dan pengamalan kitab-kitab kuning yang menjadi dasar ajaran Islam, sementara jurusan tahfidz menekankan pada hafalan Al-Qur'an. Bahasa Arab menjadi program wajib karena merupakan kunci untuk memahami Al Quran dan kitab-kitab kuning secara mendalam.
2. Pengajaran di Program Dirosah menggunakan berbagai metode untuk memastikan pemahaman yang mendalam bagi para siswa. Metode ceramah adalah yang paling sering digunakan untuk memberikan dasar teoretis yang kuat. Selain ceramah, metode diskusi dan teknik pengajaran lainnya diterapkan sesuai dengan bab yang dipelajari untuk menjaga keterlibatan siswa dan memastikan mereka benar-benar memahami materi. Proses pembelajaran dimulai dengan pemahaman mendalam tentang materi, kemudian diikuti oleh hafalan, dan akhirnya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pengajaran kitab, siswa pertama-tama diajarkan pelafalan yang benar, kemudian makna dari teks yang dipelajari, lalu dihafalkan dan akhirnya bagaimana mengamalkan ajaran tersebut.
3. Jurusan Kitab dibagi menjadi tiga tingkat kelas berdasarkan tingkat kesulitan dan kompleksitas materi. Kelas 1 menggunakan kitab Safinatun Najah yang fokus pada ubudiyah, atau hubungan dengan Allah untuk memberikan dasar yang kuat tentang praktik ibadah. Kelas 2 melanjutkan dengan kitab Taqrib yang membahas berbagai aspek hukum Islam seperti ibadah, sosial, pernikahan, pidana, dan perdata untuk memperluas cakupan pemahaman siswa tentang hukum Islam dalam berbagai konteks kehidupan. Kelas 3 menggunakan kitab-kitab yang lebih lanjut seperti Kitab Bajuri, Fathul Muin, dan I'anatut Tholibin yang memberikan pembahasan yang lebih mendalam dan rinci tentang berbagai cabang ilmu agama dan memperkuat pemahaman serta kemampuan analisis siswa dalam memahami dan menerapkan hukum Islam.
4. Jurusan Tahfidz dikelompokkan berdasarkan jumlah hafalan mereka untuk memastikan proses belajar efektif dan tepat sesuai dengan potensi dan kemampuan setiap siswa. Kelas 1 diperuntukkan bagi siswa yang memiliki hafalan 1-3 Juz untuk memberikan mereka dasar yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Kelas 2 mencakup siswa dengan hafalan 4-10 Juz yang menandakan peningkatan kemampuan hafalan dan pemahaman. Kelas 3 adalah untuk siswa yang memiliki hafalan 11-30 Juz yang menunjukkan tingkat hafalan yang lebih tinggi dan target untuk menguatkan hafalan mereka yang telah selesai. Pengelompokan ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan intensif dalam mendukung setiap siswa mencapai target hafalan mereka.
5. Kelas persiapan dirancang untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan mempersiapkan mereka sebelum memasuki jurusan kitab atau tahfidz. Selama enam bulan, siswa mengikuti program intensif yang fokus pada penguatan tahsin, yaitu tajwid dan pelafalan yang benar dari Al-Qur'an, serta pemantapan bacaan dan praktik ibadah harian seperti shalat dan wudhu. Kelas persiapan ini memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat dalam bacaan Al-Qur'an dan praktik ibadah sebelum melanjutkan ke program yang lebih spesifik, baik itu kitab atau tahfidz, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih efektif dan percaya diri.
6. Evaluasi di Program Dirosah dilakukan dengan metode yang bervariasi untuk memastikan pemahaman dan kemampuan santri dalam menguasai materi. Di jurusan tahfidz, evaluasi dilakukan melalui ujian bilgoib setiap tiga bulan sekali, di mana santri harus menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teks, disaksikan oleh banyak orang. Metode ini tidak hanya menguji hafalan tetapi juga memperkuat mental dan kepercayaan diri santri. Di jurusan kitab, evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis yang menguji pemahaman santri

terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, metode sorogan, di mana santri secara individual membaca dan menjelaskan kitab kepada guru, digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman dan interpretasi santri secara lebih mendalam. Kombinasi berbagai metode evaluasi ini memastikan bahwa pemahaman santri diuji secara komprehensif dan mendalam.

7. Setiap mata pelajaran di Program Dirosah memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman teologi Islam di kalangan siswa. Pembelajaran kitab memberikan landasan teoretis dan hukum yang komprehensif, sementara tahfidz menekankan hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun Bahasa Arab sebagai alat utama untuk memahami baik kitab-kitab kuning maupun Al Qur'an yang mendukung pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Di kelas kitab, terdapat kitab khusus yang membahas teologi Islam seperti Kitab Tijan Darori. Kitab ini memberikan santri pengetahuan mendalam tentang konsep-konsep teologis dalam Islam.
8. Kolaborasi antara program Dirosah dan pelajaran sekolah di MA P3 Sumur Bandung menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terpadu. Misalnya, persiapan tahsin dan murojaah juga dilakukan dengan bantuan dari jam pelajaran kelas. Hal ini memungkinkan santri untuk memperkuat kemampuan baca Al-Qur'an mereka secara lebih efektif. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis terintegrasi dengan dirosah tahfidz, kitab, dan bahasa Arab yang semuanya saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Kolaborasi ini memastikan bahwa santri mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif.

Terakhir, wawancara dengan siswa-siswa MA P3 Sumur Bandung untuk mengetahui pengalaman pembelajaran Al Qu'an Hadis yang selama ini mereka rasakan. Hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran Hadis sangat beragam dan umumnya efektif menurut para siswa. Metode ini termasuk cerita, diskusi kelompok, penjelasan rinci, penggunaan dalil, dan penyampaian ayat dan hadis secara bertahap. Beberapa siswa juga menyukai metode quiz dan musyawarah.
2. Menurut mereka, pembelajaran Al-Quran Hadis berkontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman teologi Islam. Banyak siswa yang merasa pemahaman mereka terhadap konsep teologi Islam meningkat setelah mengikuti pembelajaran ini. Program pesantren juga berperan penting dalam mendukung pemahaman teologi Islam mereka.
3. Beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah rasa ngantuk, malas, bosan, kesulitan mencari referensi, dan keterbatasan buku. Solusi yang dilakukan oleh guru terhadap mereka antara lain menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti quiz dan diskusi kelompok. Namun, beberapa siswa mengusulkan perlunya penambahan literasi dan buku-buku referensi untuk mendukung pembelajaran.
4. Siswa berpendapat, pembelajaran Al-Quran Hadis mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mengamalkan ajaran Al-Quran Hadis dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh mereka membiasakan untuk berdoa dalam setiap aktifitas, mereka berusaha untuk memiliki etos kerja yang baik, serta menghindari perilaku tercela. Hal ini sebagaimana yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran Al Qu'an Hadis.
5. Secara keseluruhan, siswa menilai kualitas pembelajaran Al-Quran Hadis di sekolah ini cukup baik, dengan skor rata-rata sekitar 8 dari skala 1-10. Beberapa siswa memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti lebih banyak praktek, peningkatan motivasi belajar, dan penambahan buku-buku referensi.

Berdasarkan wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen-dokumen madrasah maka didapatkan beberapa temuan mengenai peran pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam memperkuat pemahaman teologi

Islam siswa. Temuan yang mendukung peran pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Qurdis) dalam memperkuat pemahaman teologi Islam di kalangan siswa MA P3 Sumur Bandung yaitu:

1. Kurikulum yang Terstruktur dan Relevan

Kurikulum Qurdis yang diterapkan berpedoman dari Kementrian Agama yang mencakup materi yang berhubungan dengan teologi Islam. Materi yang diajarkan mulai dari pengantar studi Al-Qur'an dan Hadis, kemudian tafsir ayat-ayat pilihan yang berhubungan dengan akhlak, ibadah, dan muamalah, hingga tafsir ayat-ayat hukum yang mencakup hukum ibadah (shalat, puasa, zakat, haji) dan hukum keluarga. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada teori tetapi juga pada aplikasi praktis dari ajaran-ajaran Al-Qur'an Hadis serta memastikan bahwa siswa memiliki landasan teologi yang kokoh.

2. Metode Pengajaran yang Beragam dan Interaktif

Guru Al-Qur'an Hadis di MA P3 Sumur Bandung menggunakan berbagai metode pengajaran yang beragam dan interaktif untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Metode-metode ini meliputi ceramah, diskusi, quiz, permainan, dan presentasi. Metode ceramah sering digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung dan mendalam, sementara diskusi digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan kritis. Quiz dan permainan digunakan untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan lebih menarik, serta membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah. Meskipun dalam frekuensi yang sedikit, presentasi juga digunakan untuk melatih siswa dalam menyampaikan pemahaman mereka kepada teman-teman sekelas. Metode pengajaran yang variatif ini tidak hanya membantu dalam pemahaman materi tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

3. Evaluasi yang Berkelanjutan dan Komprehensif

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk mengecek bahwa siswa memahami materi yang diajarkan dengan tepat. Guru banyak bertanya langsung kepada siswa selama pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka secara berkala. Jika siswa tidak memahami materi, guru akan menjelaskannya kembali hingga siswa mengerti. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat karakter siswa dan penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru memastikan bahwa pemahaman teologi Islam siswa tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Dengan evaluasi yang komprehensif ini, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap teologi Islam.

4. Integrasi dengan Program Kepesantrenan

Integrasi antara pembelajaran Qurdis dengan program kepesantrenan di MA P3 Sumur Bandung sangat berperan dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Program kepesantrenan mencakup pembelajaran kitab, tahfidz, dan Bahasa Arab, yang semuanya saling melengkapi dan mendukung pembelajaran Qurdis. Misalnya, dalam program tahfidz, siswa dilatih untuk menghafal Al-Qur'an, yang membantu mereka dalam memahami dan mengingat ayat-ayat yang dibahas dalam pelajaran Qurdis. Begitu pula dengan pembelajaran kitab yang memberikan pemahaman mendalam tentang teologi Islam melalui studi kitab-kitab kuning. Integrasi ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan agama yang menyeluruh dan mendalam yang memperkuat fondasi teologi mereka.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA P3 Sumur Bandung memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman teologi Islam di kalangan siswa. Dengan kurikulum yang terstruktur dan relevan, metode pengajaran yang beragam dan interaktif, evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif, serta integrasi dengan program kepesantrenan, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teologi siswa secara teoritis tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA P3 Sumur Bandung berperan signifikan dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teologi Islam secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru-guru di MA P3 Sumur Bandung efektif dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian kedua sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Dwi Utami dkk, (2024) yang menemukan ada korelasi signifikan antara pembelajaran agama Islam siswa dan pemahaman mereka tentang teologi Islam. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan agama yang baik memiliki pemahaman teologi yang lebih kuat dan lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pengajaran Al-Qur'an Hadis di MA P3 Sumur Bandung terintegrasi dengan program kepesantrenan. Integrasi ini menjadi salah satu keunggulan utama yang membantu siswa mendapatkan pemahaman teologi yang lebih mendalam dan komprehensif. Pengintegrasian pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan program kepesantrenan telah menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang mengutamakan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Temuan ini selaras dengan penelitian pertama sebelumnya yang dilakukan oleh Ghulam Murtadlo dkk (2023). Penelitian tersebut menjelaskan mengenai integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama yang tepat akan membantu menciptakan pendidikan yang lebih luas serta bermanfaat untuk pembelajaran dan lingkungan sosial.

Selain itu terdapat temuan lain dalam penelitian ini yaitu: (1) Metode pengajaran yang variatif dan adaptif, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dan observasi, membantu mengatasi tantangan seperti rasa ngantuk dan malas yang dialami siswa. (2) Evaluasi pemahaman siswa dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk mengkonfirmasi bahwa siswa memahami materi yang diajarkan dengan benar. (3) Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA P3 Sumur Bandung tidak hanya meningkatkan pemahaman teologi siswa, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini merupakan hal baru dalam penelitian ini dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang metode pengajaran, evaluasi yang efektif dan dampak positif pembelajaran Qurdis pada sikap dan perilaku siswa. Kebaruan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Romadanti (2023), Siti Aniqoh dkk, (2022), Idris dan Asyafah (2020), Afifah Zahro' dan Sahlan (Afifah Zahro' & Sahlan, 2022), Anggi Fitri (2018), dan Rafiatul Hasanah (2020) yang juga menekankan pentingnya variasi dalam metode pengajaran, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dampak positif pembelajaran Agama dalam membentuk karakter siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA P3 Sumur Bandung memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa. Temuan ini ditunjukkan melalui beberapa aspek utama. Pertama, kurikulum yang terstruktur dan relevan memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kedua, metode pengajaran yang beragam dan interaktif membuat proses belajar lebih menarik dan efektif serta membantu siswa mengatasi tantangan seperti rasa ngantuk dan malas. Ketiga, evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif memastikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi selalu dipantau dan ditingkatkan. Keempat, integrasi dengan program kepesantrenan memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman teologi Islam siswa melalui pembelajaran yang holistik. Secara keseluruhan,

pendekatan yang diterapkan di MA P3 Sumur Bandung menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyeluruh dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa serta mempersiapkan mereka untuk menerapkan ajaran-ajaran ini pada kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penelitian kami yaitu Prof. Dr. H. Adang Hambali M.Pd. dan Dr. H. Hasan Basri, M. Ag.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Zahro', & Sahlan, Moh. (2022). Kontribusi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 208–221. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6358>
- Aniqoh, S., Anas Ma'arif, M., & Kartiko, A. (2022). Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2(02), 1–13. <https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Hasanah, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Al-Quran Hadits. *Jurnal Holistika*, 4(1), 22–26. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.22-26>
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39–53. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47076/jkps.v3i1.36>
- Jafri, J. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265.
- Komaria, C., Hambali, A., & Suhartini, A. (2024). Dimensi Teologi Pendidikan Islam dalam Al Quran. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 6(1), 1–8.
- Murtadlo, G., Pranada, A. R., Hidayati, A., Fransiska, D., Ananda, N. B., & Sari, P. A. (2023). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains dan Ilmu Sosial. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>
- Nata, A. (2011). Studi Islam Komprehensif. In *Mentari* (Issue Vol 12, No 1 (2009)).
- Romadanti, L. (2023). Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3(5), 231–242.
- Salim, M. H. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*.

- 5599 *Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa - Muhammad Miqdad Arromy, Nurobiyanto, Adang Hambali, Hasan Basri, Moh Ali*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7343>
- Siregar, A. K., Putri, T. A., Putri, W., & Gusmaneli. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 183–192.
- Soebahar, A. H. (2013). *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordinasi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. D., Khusnul, K. P., Nasution, K., Ripandi, A. J., Tinggi, S., Islam, A., Deli, T., & Uisu Pematangsiantar, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Teologi Siswa MA Al-Amin. *Jurnal Al-Wahyu*, 2(1), 75–84.
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145–157. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>